

EVALUASI PELAKSANAAN STANDAR PROSES PENDIDIKAN PADA SMP NEGERI DI KABUPATEN SLEMAN

Lantip Diat Prasajo, Fredrik Abia Kande, Amirul Mukminin

Universitas Negeri Yogyakarta, Universitas Tribuana Kalabahi, Universitas Jambi
lantip@uny.ac.id, kandeabia@gmail.com, amirul.mukminin@unja.ac.id

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk mengungkapkan tingkat keefektifan pelaksanaan standar proses pendidikan. Metode penelitian menggunakan metode evaluasi dengan pendekatan kuantitatif. Model evaluasi menggunakan *discrepancy evaluation model*, Provus. Sampel penelitian, kepala sekolah dan guru di SMP Negeri Kabupaten Sleman. Pengumpulan data menggunakan angket, wawancara, dan dokumentasi. Validasi instrumen menggunakan *internal validity* dan *construct validity*, dan *empirical validity*. Pengujian reliabilitas instrumen menggunakan pengujian *internal reliability* dengan *internal consistency*. Sehingga diperoleh hasil 98 dari 123 item dinyatakan valid dan reliabel. Hasil penelitian menunjukkan, efektivitas implementasi standar proses pada aspek perencanaan pembelajaran, pelaksanaan, penilaian, dan pengawasan tercapai “sangat efektif”. Faktor pendukung, yakni lingkungan kelas yang kondusif, peserta didik kooperatif, dan peran kepala sekolah. Faktor penghambat, yakni dalam hal inovasi media pembelajaran, pemotivasian peserta didik, pemerolehan informasi baru terkait materi tambahan, dan identifikasi kemampuan peserta didik.

Kata kunci: *pelaksanaan standar proses, pendidikan*

AN EVALUATION OF THE IMPLEMENTATION OF EDUCATION PROCESS STANDARD ON JUNIOR HIGH SCHOOL IN SLEMAN REGENCY

Lantip Diat Prasajo, Fredrik Abia Kande, Amirul Mukminin

Universitas Negeri Yogyakarta, Universitas Tribuana Kalabahi, Universitas Jambi
lantip@uny.ac.id, kandeabia@gmail.com, amirul.mukminin@unja.ac.id

Abstract

This article aims to reveal the level of effectiveness of the standard implementation of the educational process. The research method used evaluation method with quantitative approach. The evaluation model uses a discrepancy evaluation model, Provus. Samples of research, principals and teachers in State Junior High School in Sleman Regency. Data collection using questionnaires, interviews, and documentation. Validation of the instrument using internal validity and construct validity, and empirical validity. The instrument reliability test uses internal reliability test with internal consistency. So that the results obtained 98 of 123 items declared valid and reliable. The results showed that the effectiveness of the implementation of process standards in the aspects of learning planning, implementation, assessment, and supervision was achieved “very effective”. Supporting factors, namely a conducive classroom environment, cooperative learners, and the role of principal. Inhibiting factors, ie in terms of learning media innovation, motivation of learners, acquisition of new information related to additional materials, and identification of the ability of learners.

Keywords: *implementation of process standards, education*

Pendahuluan

Pemerintah Indonesia saat ini terus mengupayakan peningkatan mutu pendidikan. Oleh karena fakta tentang rendahnya mutu pendidikan di Indonesia masih memprihatinkan. Data dari *The Learning Curve Pearson 2014* (Lestarini, 2014), menunjukkan mutu pendidikan Indonesia di posisi paling bawah, menempati rangking 40. Adapun indeks rangking dan nilai secara keseluruhan yakni -1,48. Sedangkan untuk nilai pencapaian pendidikan yang dimiliki Indonesia diberi skor -2,11.

Lembaga survei internasional lainnya PISA (*Programme for International Student Assessment*) yang mensurvei 61 negara, menempatkan Indonesia di posisi 60. Walaupun sering memenangkan berbagai olimpiade internasional dalam bidang akademik maupun nonakademik, namun secara keseluruhan pendidikan di Indonesia masih jauh dari kata berkualitas.

Pemerintah Indonesia sesungguhnya telah menetapkan standar yang harus dicapai oleh sekolah untuk menjamin pelaksanaan di lapangan, yang meliputi Standar kompetensi lulusan (SKL), standar isi, standar proses, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar pengelolaan, standar sarana dan prasarana, standar pembiayaan, dan standar penilaian. Pada tingkat pelaksanaannya sekolah harus merencanakan dan melaksanakan standar-standar tersebut agar mutu pendidikan dapat ditingkatkan.

Salah satu bukti nyata direncanakan dan dilaksanakannya standar-standar tersebut dapat dilihat dari pelaksanaan proses pembelajaran. Kegiatan ini merupakan inti dari pelaksanaan pendidikan di sekolah. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran harus dikelola dengan baik oleh pelaku pendidikan terutama guru. Pengelolaan dalam kegiatan pembelajaran disebut dengan manajemen pembelajaran.

Menurut Usman (2014, p. 7), tujuan dan manfaat manajemen pembelajaran adalah (1) terciptanya suasana belajar dan proses pembelajaran yang aktif, inovatif, efektif,

kreatif, dan menyenangkan, (2) terciptanya peserta didik yang aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya untuk masyarakat, bangsa, dan negara dan (3) terpenuhinya salah satu dari 4 kompetensi guru.

Begitu pentingnya pengelolaan pembelajaran, maka tenaga pendidik perlu memiliki pemahaman yang baik mengenai konsep, prinsip, maupun prosedur pembelajaran. Di samping itu pengenalan tentang karakteristik dan tipologi peserta didik secara baik akan membantu tenaga pendidik mewujudkan suasana belajar mengajar yang PAIKEM (pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan) serta sesuai dengan perkembangan dan karakteristik kebutuhan peserta didik.

Kebutuhan peserta didik sangat bervariasi, terutama di Indonesia, menyangkut kondisi sosial-budaya. Hal ini terjadi karena setiap peserta didik memiliki latar belakang sosial budaya dan ekonomi, kondisi geografis, dan kebiasaan yang berbeda-beda. Berbagai perbedaan ini menuntut ketanggapan tenaga pendidik dalam mengembangkan kurikulum dan pembelajaran yang mampu memenuhi sebagian atau keseluruhan kebutuhan tersebut.

Provinsi yang menjadi salah satu potret dari keberagaman peserta didik adalah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Seperti diketahui, Provinsi DIY merupakan kota tujuan utama peserta didik dari berbagai daerah di Indonesia, sehingga mendapatkan predikat sebagai kota pendidikan. Predikat ini semakin bermakna jika melihat prestasi satuan pendidikan dalam beberapa tahun terakhir mendominasi peringkat teratas dari beberapa kota lainnya di Indonesia.

Hal ini akan menjadi menarik, apabila prestasi beberapa satuan pendidikan di Provinsi DIY dikaji berdasarkan beberapa standar, salah satunya standar proses. Pencapai-

an standar tersebut akan membuktikan bahwa adanya kesesuaian antara input, proses, dan output yang dihasilkan oleh satuan pendidikan di Yogyakarta.

Oleh karena itu, perlu diadakan penelitian yang bersifat mengevaluasi pelaksanaan standar proses pendidikan, sehingga dapat diketahui apakah prestasi sekolah-sekolah tersebut dari segi *output* didukung oleh kualitas proses pula sesuai dengan standar pendidikan. Penelitian dilakukan di beberapa sekolah pada jenjang SMP di Kabupaten Sleman, mengingat beberapa sekolah di kabupaten ini menduduki peringkat lima besar di Provinsi DIY seperti SMPN 4 Pakem, SMPN 5 Yogyakarta; SMPN 8 Yogyakarta; dan SMPN 1 Godean; dan SMPN 2 Bantul.

Di Kabupaten Sleman SMPN 4 Pakem dan SMPN 1 Godean memiliki prestasi dan indeks integritas UN yang tinggi meskipun sekolah ini terletak cukup jauh dari Kota Yogyakarta. Ada juga SMPN 1 Kalasan dan SMPN 4 Depok yang memiliki integritas yang cukup tinggi dan pencapaian nilai UN masuk lima besar terbaik dibandingkan sekolah-sekolah lainnya di Kabupaten Sleman.

Itulah sebabnya penelitian ini memilih tiga SMP Negeri di Kabupaten Sleman sebagai Sekolah Menengah Pertama Negeri berprestasi. Ketiga sekolah tersebut adalah SMPN 1 Godean, SMPN 1 Kalasan, dan SMPN 4 Depok. Pemilihan ketiga sekolah ini didasarkan pada pencapaian hasil UN dan indeks integritas yang dimiliki masing-masing sekolah.

Penelitian-penelitian yang sejenis terkait dengan mutu proses pernah dilakukan oleh Sustiwi & Muhyadi (2016) menunjukkan bahwa secara umum, penjaminan mutu standar proses di SDN Kaliurang 2 Kecamatan Pakem, memenuhi kriteria sangat efektif. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian ini, di mana sama-sama mengevaluasi mutu pembelajaran berdasarkan standar proses pendidikan. Sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi penelitian dan teknik pengumpulan data.

Penelitian Guryadi (2011, p. 87) berkaitan dengan peran guru matematika dalam proses pembelajaran memperlihatkan bahwa, (1) perencanaan pembelajaran yang mencakup penyusunan Silabus dan RPP memiliki tingkat kesesuaian yang tinggi. Pelaksanaan pembelajaran juga menunjukkan tingkat kesesuaian yang tinggi. Aspek penilaian dan pengawasan juga menunjukkan tingkat kesesuaian yang tinggi. Penelitian tersebut menekankan pada pelaksanaan penjaminan mutu standar proses terkait profesionalisme guru. Berbeda dengan penelitian ini yang lebih menekankan pada keefektifan implementasi standar proses pendidikan.

Penelitian lain yang terkait yakni oleh Raharja & Retnowati (2013, p. 287), tentang evaluasi pelaksanaan pembelajaran seni budaya SMA di Kabupaten Lombok Timur, menemukan bahwa baik perencanaan pembelajaran, pelaksanaan, penilaian dan pengawasan pembelajaran kurang baik. Secara menyeluruh memiliki kesenjangan antara implementasi proses pembelajaran dengan standar menurut *Permendiknas* No. 41 Tahun 2007. Tentu penelitian penulis berbeda dari penelitian Raharja dan Retnowati menggunakan *Permendiknas* Nomor: 41 Tahun 2007 dan *Permendiknas* Nomor: 20 Tahun 2007 dan dilaksanakan pada level SMP.

Diharapkan guru dan sekolah dapat melaksanakan pembelajaran sesuai, bahkan melampaui standar nasional pendidikan. Sebagaimana evaluasi *trend* kualitas pendidikan di Indonesia oleh Raharjo (2012, p. 511), bahwa setiap sekolah memberikan respon positif dan layak untuk memberlakukan standar nasional pendidikan.

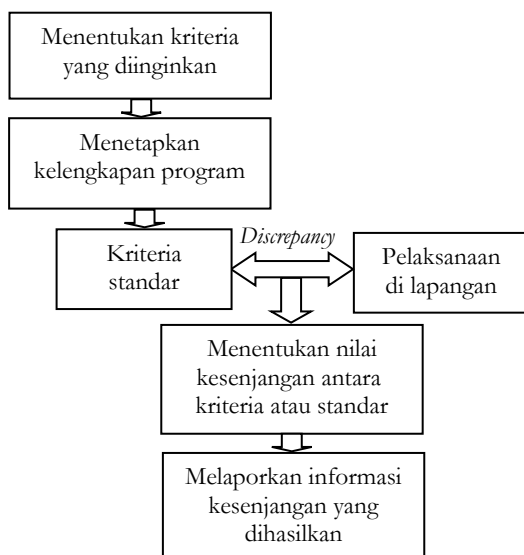
Berdasarkan uraian di atas dan penelitian-penelitian terkait, maka tujuan penelitian ini yakni (1) untuk menilai efektivitas implementasi standar proses pendidikan dalam pembelajaran; (2) untuk menganalisis faktor pendukung dan penghambat proses pembelajaran.

Metode Penelitian

Studi ini menggunakan jenis penelitian evaluasi dengan pendekatan kuantitatif. Model evaluasi yang digunakan *discrepancy*

evaluation model yang dikembangkan oleh Provus (1969, p. 167) yakni untuk mengetahui tingkat efektivitas implementasi standar proses di SMPN 1 Godean, SMPN 1 Kalasan, dan SMPN 4 Depok.

Langkah-langkah evaluasi *discrepancy* terhadap implementasi standar proses pendidikan dapat dilihat dalam desain berikut.



Gambar 1. Skema Tahap/Langkah Evaluasi Implementasi Standar Proses Pendidikan dengan Model Evaluasi *Discrepancy Provus*

Tahap pertama, peneliti mengidentifikasi kriteria dari standar proses dan teori pendukung evaluasi. Kedua, peneliti mengidentifikasi apakah kelengkapan program ke-efektifan standar proses pendidikan SMPN 1 Godean, SMPN 1 Kalasan, dan SMPN 4 Depok. Ketiga, peneliti membandingkan antara kriteria atau standar dengan kenyataan atau pelaksanaan standar proses pendidikan berdasarkan Standar Nasional Pendidikan di SMPN 1 Godean, SMPN 1 Kalasan, dan SMPN 4 Depok, dengan kriteria. Keempat, peneliti memperoleh hasil kesenjangan (*discrepancy*) berupa persentase kesenjangan hasil capaian program. Kelima, peneliti memaparkan hasil dari nilai kesenjangan (*discrepancy*) yang dihasilkan selama penelitian berdasarkan Standar Nasional Pendidikan di SMPN 1 Godean, SMPN 1 Kalasan, dan SMPN 4 Depok. Hasil evaluasi pelaksanaan Standar Nasional Pendidikan tersebut kemudian di-

gunakan untuk memastikan ketercapaian ke-efektifan standar proses pendidikan yang diterapkan dan kesenjangan dengan kriteria keberhasilan.

Populasi penelitian ini adalah guru-guru dari SMPN 1 Godean, SMPN 1 Kalasan, dan SMPN 4 Depok. Jumlah Populasi sampel disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Populasi Penelitian

No	Nama Sekolah	Kepala Sekolah	Guru
1	SMP Negeri 1 Godean	1	28
2	SMP Negeri 1 Kalasan	1	45
3	SMP Negeri 4 Depok	1	24
Jumlah		3	97

Berdasarkan jumlah populasi di atas, maka untuk menentukan ukuran sampel menggunakan rumus dari *Issac* dan *Michael* (Sugiyono, 2014, p. 126) sebagai berikut.

$$S = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2 N - 1 + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

λ^2 dengan $dk= 1$, taraf kesalahan bisa 1%, 5%,10%. $P= Q= 0,5$. $d =0,05$. $s=$ jumlah sampel.

Dari rumus tersebut berdasarkan jumlah guru 97 responden, maka dilakukan perhitungan untuk memperoleh sampel sebanyak 78 responden. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data angket, wawancara dan dokumentasi. Validitas instrumen penelitian melalui validitas internal. Pengujian validitas dengan validitas konstruk (*construct validity*). Sesudah instrumen aspek-aspek dikonstruksi kemudian diukur mengacu kepada teori tertentu, kemudian dikonsultasikan dengan ahli (*experts judgement*). Dalam menguji validitas isi menggunakan validitas logis.

Selanjutnya instrumen diujicobakan sehingga diperoleh validitas empiris kemudian dianalisis. Uji coba instrumen dipilih responden sebanyak 30 orang (Sugiyono, 2014, p. 177), dijalankan di SMPN 1 Sleman. Responden yang adalah guru dalam uji coba instrumen tidak lagi sebagai responden dalam pengambilan data sebenarnya.

Validitas instrumen dapat diukur dari hasil apakah memiliki kesesuaian dengan kriterium, artinya memiliki kesejajaran antara hasil dengan kriterium. Untuk mengetahui kesejajaran digunakan teknik korelasi *product moment* dari Pearson (Arikunto, 2010, p. 89).

Hasil pengujian validitas dan reliabilitas menunjukkan bahwa sebanyak 98 dari 123 item dinyatakan valid dan reliabel, sementara sisanya 25 item dinyatakan gugur. Teknik persentase akan digunakan untuk menganalisis data penelitian. Kriteria evaluasi keefektifan pelaksanaan standar proses ini merujuk kepada *Permendiknas* Nomor 41 tahun 2007 (Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia, 2007a). Adapun standar kriteria dimaksud dapat diringkas, meliputi: (1) Perencanaan proses pembelajaran: (a) Si-labus; (b) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP); (2) Pelaksanaan Pembelajaran; (3) Penilaian, dan (4) Pengawasan pembelajaran.

Derajat capaian standar proses diukur menggunakan pengklasifikasian kategori kriteria berdasarkan persentase capaian indikator. Selanjutnya karena data yang diperoleh dari angket adalah data kuantitatif, sehingga kemudian perlu dikonversikan ke data kualitatif skala empat.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Aspek Perencanaan Pembelajaran

Menyangkut aspek perencanaan pembelajaran, khususnya dalam penyusunan silabus dinilai dengan menggunakan 13 indikator. Total skor ketiga belas indikator dari aspek perencanaan pembelajaran untuk silabus di SMPN 1 Godean, SMPN 1 Kalasan, dan SMPN 4 Depok mencapai 94,58% dengan skor capaian 959 dari jumlah skor ideal 1.014.

Selanjutnya aspek perencanaan dalam hal penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran, dinilai dengan menggunakan enam belas indikator. Total skor keenam belas indikator dari aspek perencanaan pembelajaran untuk RPP mencapai 97,28 dengan skor 1.214 dari skor ideal 1.248.

Menyangkut kegiatan persiapan pelaksanaan pembelajaran memperlihatkan bahwa, dari sepuluh indikator menunjukkan bahwa total indikator dari aspek persiapan pelaksanaan pembelajaran di SMPN 1 Godean, SMPN 1 Kalasan dan SMPN 4 Depok mencapai 97,18% dengan skor 758 dari skor ideal 780.

Menyangkut kegiatan pendahuluan memperlihatkan bahwa, total skor kesepuluh indikator dari aspek pendahuluan di SMPN 1 Godean, SMPN 1 Kalasan, dan SMPN 4 Depok mencapai 96,15% dengan skor 750 dari skor ideal 780.

Aspek Pelaksanaan Pembelajaran

Aspek ini memiliki empat belas indikator. Total skor keempat belas indikator dari aspek pelaksanaan pembelajaran di SMPN 1 Godean, SMPN 1 Kalasan, dan SMPN 4 Depok mencapai 96,98% dengan skor 1.059 dari skor ideal 1.092.

Menyangkut kegiatan penutup dan tindak lanjut pelaksanaan pembelajaran memiliki empat indikator. Total skor keempat indikator dari aspek kegiatan penutup dan tindak lanjut pelaksanaan pembelajaran di SMPN 1 Godean, SMPN 1 Kalasan, dan SMPN 4 Depok adalah 96,15% dengan skor 300 dari skor ideal 304.

Aspek Penilaian Pembelajaran

Menyangkut aspek penilaian pembelajaran terdapat sembilan indikator. Total skor kesembilan indikator dari aspek pelaksanaan penilaian pembelajaran di SMPN 1 Godean, SMPN 1 Kalasan, dan SMPN 4 Depok mencapai 98,43% dengan skor 691 dari skor ideal 702.

Menyangkut pemanfaatan hasil penilaian memperlihatkan bahwa, total skor dari keempat indikator untuk tindak lanjut hasil penilaian pembelajaran di SMPN 1 Godean, SMPN 1 Kalasan, dan SMPN 4 Depok mencapai 95,83% dengan skor 299 dari skor ideal 312.

Aspek Pengawasan Pembelajaran

Aspek pengawasan dengan skor capaian 12 dari skor ideal 15. Indikator pelak-

sanaan pengawasan dengan skor capaian 21 dari skor ideal 21. Indikator pengecekan pengawasan dengan skor capaian 18 dari skor ideal 21. Indikator tindak lanjut dan pelaporan dengan skor capaian 24 dari skor ideal 24. Skor total keempat indikator dari aspek pengawasan pembelajaran di SMPN 1 Godean, SMPN 1 Kalasan, dan SMPN 4 Depok mencapai 96.15% dengan skor 75 dari jumlah skor ideal 78.

Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran

Faktor pendukung dan penghambat pembelajaran dapat dideskripsikan bahwa, untuk faktor pendukung, indikator guru merasa terbantu dalam pembuatan silabus karena adanya pelatihan yang diselenggarakan pihak sekolah mencapai skor 72 dari skor ideal 78. Indikator guru merasa terbantu dalam pembuatan RPP karena adanya pelatihan yang diselenggarakan pihak sekolah mencapai skor 74 dari skor ideal 78. Indikator guru merasa terbantu dalam kegiatan pembelajaran karena fasilitas pembelajaran yang memadai mencapai skor 74 dari skor ideal 78. Indikator guru merasa terbantu dalam kegiatan pembelajaran karena lingkungan kelas yang kondusif mencapai skor 77 dari skor ideal 78. Indikator guru merasa terbantu dalam kegiatan pembelajaran karena peserta didik yang kooperatif mencapai skor 77 dari skor ideal 78. Indikator guru merasa mencapai tujuan pembelajaran karena peserta didik mampu memahami materi dengan baik mencapai skor 73 dari skor ideal 78. Indikator guru merasa terbantu menganalisis butir soal karena kepala sekolah selalu memberi arahan pada guru mencapai skor 66 dari skor ideal 78. Indikator guru dapat mengetahui hasil belajar dengan jelas karena pelaksanaan evaluasi sesuai jadwal mencapai skor 69 dari skor ideal 78.

Dengan demikian skor kedelapan indikator dari aspek pendukung pembelajaran di SMPN 1 Godean, SMPN 1 Kalasan, dan SMPN 4 Depok mencapai 93.27% dengan skor 582 dari jumlah skor ideal 624.

Menyangkut faktor penghambat, indikator guru merasa kesulitan dalam meran-

cang pembelajaran aktif bagi peserta didik mencapai skor 23 dari skor ideal 78. Indikator guru merasa kesulitan dalam menentukan metode yang tepat sesuai dengan karakteristik peserta didik mencapai skor 24 dari skor ideal 78. Indikator guru merasa kurang mampu menginovasikan media pembelajaran mencapai skor 36 dari skor ideal 78. Indikator guru merasa kurang mampu mengaplikasikan metode yang sesuai dengan kondisi peserta didik mencapai skor 27 dari skor ideal 78. Indikator guru merasa kesulitan untuk memotivasi kemauan belajar peserta didik mencapai skor 22 dari skor ideal 78. Indikator guru merasa kekurangan informasi baru (misalnya materi tambahan) sesuai dengan usia dan tingkatan kemampuan belajar peserta didik mencapai skor 22 dari skor ideal 78. Indikator guru merasa kesulitan mengidentifikasi kemampuan peserta didik mencapai skor 22 dari skor ideal 78.

Dengan demikian skor aspek penghambat pembelajaran di SMPN 1 Godean, SMPN 1 Kalasan dan SMPN 4 Depok mencapai 32,23% dengan skor 176 dari skor ideal 546.

Rangkuman Data Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran

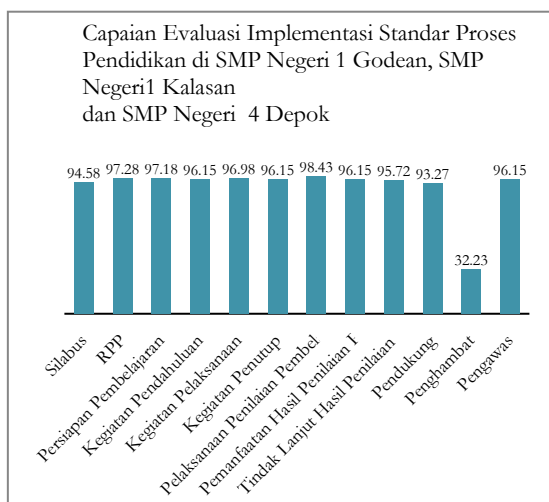
Rangkuman data evaluasi pelaksanaan pembelajaran di SMPN 1 Godean, SMPN 1 Kalasan, dan SMPN 4 Depok dapat dilihat dari Tabel 2.

Tabel 2. Aspek Evaluasi Proses Pembelajaran

No	Indikator	Skor	Skor Ideal
1	Silabus	94,58	100
2	RPP	97,28	100
3	Persiapan Pembelajaran	97,18	100
4	Kegiatan Pendahuluan	96,15	100
5	Kegiatan Pelaksanaan	96,98	100
6	Kegiatan Penutup	96,15	100
7	Pelaksanaan Penilaian Pembelajaran	98,43	100
8	Pemanfaatan Hasil Penilaian Pembelajaran	96,15	100
9	Tindak Lanjut Hasil Penilaian Pembelajaran	95,72	100
10	Pendukung pembelajaran	93,27	100

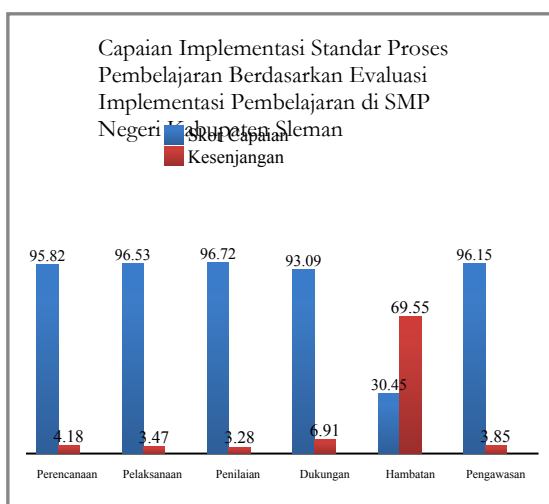
11	Penghambat pembelajaran	32,23	100
12	Pengawasan Pembelajaran	96,15	100
Jumlah Skor		1.090,27	1.200
Rata-rata		90,86	100
Standar Deviasi		18,51	

Rekapitulasi tersebut dapat dilihat sebagaimana tergambar dalam Gambar 2.



Gambar 2. Diagram Rekapitulasi Capaian Evaluasi Implementasi Standar Proses Pendidikan

Rekapitulasi tersebut dapat dijelaskan pula pada Gambar 3.



Gambar 3. Diagram Capaian Pelaksanaan Standar Proses Pembelajaran Berdasarkan Evaluasi Implementasi Pembelajaran

Selanjutnya dapat ditunjukkan capaian implementasi proses pembelajaran dari ketiga SMPN di Kabupaten Sleman berdasar-

kan komponen evaluasi pembelajaran standar proses pada Tabel 3.

Capaian implementasi standar proses pendidikan pada SMPN 1 Godean, SMPN 1 Kalasan dan SMPN 4 Depok dari kelima aspek memperlihatkan rata-rata total skor capaian 90,86 dengan kesenjangan (*discrepancy*) 9,14.

Setelah mendapatkan data hasil berupa data kuantitatif yang menunjukkan skor rata-rata adalah 90,86% dengan standar deviasi 18,51%. maka data hasil tersebut akan dikonversikan ke data kualitatif. Oleh karena pedoman penilaian bertujuan untuk menentukan hasil ideal, maka rerata dan standar deviasi yang digunakan sebagai acuan adalah berdasarkan hasil hitungan ideal.

Untuk mengetahui data hasil konversi tersebut digunakan penentuan interval skor konversi data kuantitatif ke kualitatif seperti Tabel 4.

Tabel 3. Capaian Implementasi Standar Proses Pendidikan

No	Aspek	Skor	Kesenjangan (%)
1	Perencanaan Pembelajaran		
	a. Silabus	94,58	5,42
	b. RPP	97,28	2,72
	Rata-rata	95,93	4,07
2	Pelaksanaan Pembelajaran		
	a. Persiapan Pembelajaran	97,18	2,82
	b. Kegiatan Pendahuluan	96,15	3,85
	c. Kegiatan Pelaksanaan	96,98	3,02
	d. Kegiatan Penutup	96,15	3,85
	Rata-rata	96,62	3,38
3	Penilaian Pembelajaran		
	a. Pelaksanaan Penilaian Pembelajaran	98,43	1,57
	b. Pemanfaatan Hasil Penilaian Pembelajaran	96,15	3,85
	c. Tindak Lanjut Hasil Penilaian Pembelajaran	95,72	4,28
	Rata-rata	96,77	3,23
4	Pengawasan Pembelajaran		
	a. Kegiatan Pengawasan Pembelajaran	96,15	3,85
	Rata-rata	96,15	3,85
5	Dukungan Pembelajaran		
	Pendukung pembelajaran yang membantu guru dalam pelaksanaan pembelajaran	3,23	67,77
	Rata-rata	3,23	67,77
6	Hambatan Pembelajaran		

a. Penghambat pembelajaran yang membantu guru dalam pelaksanaan pembelajaran	30,45	69,55
Rata-rata	30,45	69,55
Rata-rata total	90,86	9,14
Standar Deviasi	18,51	

Tabel 4. Konversi Data Kuantitatif ke Data Kualitatif

Nilai	Interval Skor	Data Kualitatif
A	$X < -1 SB$ $X < 52,14$	Kurang efektif
B	$X < X -1SB$ $64,11 < X \leq 52,14$	Cukup efektif
C	$X +1SB > X \geq X$ $76,08 > X \geq 64,11$	Efektif
D	$X + 1 SB$ $X \geq 76,08$	Sangat efektif

Keterangan:

X = Rerata skor ideal

$$= \frac{1}{2} (100 + 28,21) = 64,11$$

SB = Simpangan baku skor ideal

$$= \frac{1}{6} (100 - 28,21) = 11,97$$

Berdasarkan deskripsi data pada Tabel 4, maka pembahasannya bahwa, proses pembelajaran, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, penilaian, pengawasan, kegiatan tindak lanjut serta faktor pendukung dan penghambat pembelajaran merupakan aspek terpenting dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Itulah sebabnya mutu pendidikan di sekolah dapat diukur dari aspek ini.

Pertama, menyangkut efektivitas perencanaan pembelajaran menyangkut silabus maupun RPP pada ketiga SMPN tersebut, bahwasanya perencanaan merupakan salah satu tahapan penting dalam sistem pembelajaran. Sebagaimana Newman (Majid, 2008, pp. 15–16), mengemukakan bahwa, perencanaan pembelajaran adalah proses memilih, menetapkan dan mengembangkan pendekatan, metode dan teknik pembelajaran, menawarkan bahan ajar, dan menyediakan pengalaman belajar yang bermakna serta mengukur tingkat keberhasilan proses pembelajaran dalam mencapai hasil pembelajaran.

Hasil penelitian secara umum menunjukkan bahwa pencapaian pelaksanaan perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru rata-rata tercapai dengan kriteria “Sangat Efektif”. Hal tersebut berarti pe-

laksanaan perencanaan pembelajaran sudah sesuai dengan standar proses pembelajaran. Hampir seluruh guru sudah menyusun rencana pembelajaran dengan maksimal.

Meskipun terdapat beberapa guru yang tidak menganalisis ulang standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) yang ada pada standar Isi (SI) pada penyusunan silabus dan mengkaji ulang RPP yang dibuat dan kemudian memperbaiki kekurangtepatan langkah-langkah untuk perbaikan selanjutnya.

Kedua, menyangkut efektivitas pelaksanaan kegiatan pembelajaran SMPN 1 Godean, SMPN 1 Kalasan dan SMPN 4 Depok. Menurut Majid (2008, p. 19), proses belajar mengajar merupakan interaksi yang dilakukan antara guru dan peserta didik dalam suatu pengajaran untuk mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan. Diharapkan dalam proses belajar mengajar, guru tidak mendominasi kegiatan pembelajaran yang dapat membuat peserta didik menjadi pasif. Guru harus mempersiapkan metode atau strategi dan media yang sesuai dengan materi yang diajarkan serta karakteristik peserta didik untuk menarik minat mereka dalam kegiatan pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru di masing-masing sekolah jika diurutkan skor ketercapaian pelaksanaan perencanaan pembelajaran dari yang tertinggi menurut sekolah, yaitu SMPN 4 Depok, SMPN 1 Godean, dan SMPN 1 Kalasan.

Komponen ketercapaian pelaksanaan kegiatan pembelajaran secara umum tercapai dengan kriteria “Sangat Efektif”. Dengan begitu pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru di SMPN 1 Godean, SMPN 1 Kalasan dan SMPN 4 Depok sesuai dengan standar proses pembelajaran.

Ketiga, efektivitas penilaian proses pembelajaran SMPN 1 Godean, SMPN 1 Kalasan dan SMPN 4 Depok. Dalam *Permendiknas* Nomor 20 Tahun 2007 (Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia, 2007b), pelaksanaan penilaian hasil belajar peserta didik pendidikan dasar dan mene-

ngah berdasarkan pada prinsip-prinsip meliputi: (1) sah; (2) objektif; (3) adil; (4) terpadu; (5) terbuka; (6) menyeluruh dan berkesinambungan; (7) sistematis; (8) beracuan kriteria; (9) akuntabel.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek penilaian proses pembelajaran di masing-masing SMP dapat diurutkan skor capaian aspek penilaian proses pembelajaran mulai dari SMPN 1 Godean, SMPN 1 Kalasan dan SMPN 4 Depok.

Komponen penilaian proses pembelajaran terdiri dari tiga aspek, yaitu pertama, pelaksanaan penilaian, pemanfaatan hasil penilaian pembelajaran dan tindak lanjut hasil penilaian pembelajaran tercapai dengan kriteria "Sangat Efektif". Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan penilaian pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru di SMPN 1 Godean, SMPN 1 Kalasan dan SMPN 4 Depok sudah sesuai dengan standar proses pembelajaran. Tentu dalam rangka penilaian pembelajaran guru dapat mencoba model-model evaluasi, antara lain model *EKOP*, sebagai salah satu model evaluasi yang baik (Wilkins, 2014, p. 41).

Keempat, efektivitas pengawasan proses pembelajaran di SMPN 1 Godean, SMPN 1 Kalasan dan SMPN 4 Depok. Menurut Prasojo & Sudiyono (2011, p. 1), bahwa "supervisi merupakan kegiatan bantuan pembinaan ke arah perbaikan pembelajaran". Dari pernyataan tersebut dapat terlihat bahwa tujuan dari supervisi yaitu perbaikan pembelajaran. Hal ini tentu dapat dilakukan jika kepala sekolah melaksanakan pengawasan secara rutin sehingga dapat mengetahui kelemahan-kelemahan proses pembelajaran yang dilakukan guru.

Berdasarkan hasil penelitian pada aspek pengawasan, kepala sekolah mengisi seluruh pernyataan dari peneliti dengan jawaban "Ya", hal tersebut menunjukkan bahwa Kepala Sekolah SMPN 1 Godean telah melaksanakan pengawasan sesuai prosedur dengan baik. Namun dalam hal melakukan perencanaan dan pemetaan dalam pengawasan pembelajaran yang meliputi pemantauan, supervisi, dan evaluasi proses pembelajaran belum dilakukan.

Hal tersebut menunjukkan bahwa selama ini kepala sekolah belum turut serta dalam merencanakan metode pengawasan pembelajaran dan tidak melakukan pemetaan pengawasan pembelajaran. Pelaksanaan pengawasan pembelajaran dibagi ke dalam 4 (empat) aspek, yaitu aspek perencanaan pengawasan, pelaksanaan pengawasan, pengecekan dan tindak lanjut atau pelaporan. Dari keempat aspek tersebut aspek yang memiliki capaian terendah, yaitu pada aspek perencanaan pengawasan. Namun secara keseluruhan pelaksanaan pengawasan Di SMPN 1 Godean, SMPN 1 Kalasan dan SMPN 4 Depok memperoleh capaian dengan kriteria "Sangat Efektif". Artinya pelaksanaan pengawasan sudah sesuai dengan standar proses pembelajaran.

Kelima, faktor pendukung dan faktor penghambat pembelajaran SMPN 1 Godean, SMPN 1 Kalasan dan SMPN 4 Depok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komponen pendukung pembelajaran yang dirasakan guru di masing-masing sekolah dapat diurutkan skor capaian aspek dukungan dalam pelaksanaan pembelajaran yang tinggi yaitu SMPN 1 Godean, SMPN 4 Depok dan SMPN 1 Kalasan.

Hambatan pembelajaran yang dialami oleh guru di setiap sekolah dalam proses pembelajaran dapat diurutkan skor capaian aspek hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran yang tinggi yaitu SMPN 1 Godean, SMPN 1 Kalasan, dan SMPN 4 Depok.

Hambatan pembelajaran yang dialami oleh guru diuraikan menjadi tujuh butir capaian, di mana dari ketujuh hambatan tersebut guru merasa kurang mampu menginovasikan media pembelajaran paling tinggi. Sedangkan capaian terendah adalah guru merasa kesulitan untuk memotivasi peserta didik, dan guru merasa kekurangan informasi baru (misal materi tambahan) sesuai dengan usia dan tingkatan kemampuan belajar peserta didik, serta guru kesulitan mengidentifikasi kemampuan peserta didik.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis dapat disimpulkan bahwa evaluasi pe-

laksanaan standar proses pendidikan pada beberapa SMPN di Kabupaten Sleman dapat dinyatakan sebagai berikut.

Pertama, efektivitas implementasi standar proses pendidikan pada aspek perencanaan pembelajaran di SMPN 1 Godean, SMPN 1 Kalasan dan SMPN 4 Depok tercapai dengan kriteria “Sangat Efektif”.

Kedua, efektivitas implementasi standar proses pendidikan pada aspek pelaksanaan kegiatan pembelajaran di SMPN 1 Godean, SMPN 1 Kalasan dan SMPN 4 Depok sudah sesuai dengan standar proses pembelajaran dengan kriteria “Sangat Efektif”.

Ketiga, efektivitas implementasi standar proses pendidikan pada aspek penilaian proses pembelajaran di SMPN 1 Godean, SMPN 1 Kalasan dan SMPN 4 Depok tercapai dengan kriteria “Sangat Efektif”.

Keempat, efektivitas implementasi standar proses pendidikan pada aspek pengawasan pembelajaran di SMPN 1 Godean, SMPN 1 Kalasan dan SMPN 4 Depok oleh kepala sekolah tercapai dengan kriteria “Sangat Efektif”.

Kelima, faktor pendukung dan penghambat pembelajaran. Untuk faktor pendukung, guru terbantu dalam kegiatan pembelajaran karena lingkungan kelas yang kondusif dan peserta didik yang kooperatif, di samping karena kepala sekolah selalu memberi arahan pada guru dalam menganalisis butir soal-soal. Hambatan pembelajaran, yaitu guru merasa kurang mampu menginovasikan media pembelajaran, selain karena guru merasa kesulitan untuk memotivasi peserta didik, guru kekurangan informasi baru terkait materi tambahan, guru juga merasa kesulitan mengidentifikasi kemampuan peserta didik.

Berdasarkan temuan tersebut, maka disarankan bagi kepala sekolah sebaiknya menyelenggarakan pengawasan dan evaluasi pembelajaran secara rutin, dengan perencanaan dan pemetaan terlebih dahulu, sehingga dapat meningkatkan peran guru melaksanakan proses pembelajaran. Kepala sekolah perlu menyelenggarakan pelatihan dan diskusi rutin untuk perbaikan pembelajaran agar guru dapat menyelesaikan permasalahan

an ketika proses pembelajaran berlangsung. Bagi guru diharapkan secara rutin dapat mengevaluasi perencanaan pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi peserta didik dan karakteristik materi pelajaran.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian: suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Guryadi. (2011). *Implementasi penjaminan mutu standar proses dalam kaitannya dengan profesionalisme guru matematika SMP kategori sekolah standar nasional (SSN) di Kabupaten Kulon Progo*. Tesis Magister, Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta. Retrieved from eprints.uny.ac.id/38928/
- Lestari, A. H. (2014). Rangking mutu pendidikan RI di dunia paling jeblok. *Okezone News*. Retrieved from <https://news.okezone.com/read/2014/05/13/373/984246/rangking-mutu-pendidikan-ri-di-dunia-paling-jeblok>
- Majid, A. (2008). *Perencanaan pembelajaran mengembangkan standar kompetensi guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan menengah (2007).
- Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia. Permendiknas nomor 20 tahun 2007 tentang standar penilaian pendidikan (2007).
- Prasojo, L. D., & Sudiyono. (2011). *Supervisi pendidikan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Provas, M. (1969). *The discrepancy evaluation modelan approach to local program improvement and development*. Pennsylvania: PittsburgPublic School.
- Raharja, J. T., & Retnowati, T. H. (2013). Evaluasi pelaksanaan pembelajaran

- seni budaya SMA di Kabupaten Lombok Timur, NTB. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 17(2), 287–303.
<https://doi.org/10.21831/pep.v17i2.1701>
- Raharjo, S. B. (2012). Evaluasi Trend Kualitas Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 16(2), 511–532.
<https://doi.org/10.21831/pep.v16i2.1129>
- Sugiyono. (2014). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sustiwi, P., & Muhyadi, M. (2016). Keefektifan penjaminan mutu standar proses di SDN Kaliurang 2 Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 4(1), 114.
<https://doi.org/10.21831/amp.v4i1.8193>
- Usman, H. (2014). *Manajemen: teori, praktik, dan riset pendidikan* (4th ed.). Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Wilkins, J. (2014). Good teacher-student relationships: perspectives of teachers in urban high schools. *American Secondary Education*, 43(1). Retrieved from <https://eric.ed.gov/?id=EJ1047050>